



**PENGARUH CAR, NPF, BOPO, DAN FDR TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN  
(Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

**Oleh:**

**MIRANDA PRAMITASARI**

**NPM. 21701081413**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**2021**



## ABSTRAK

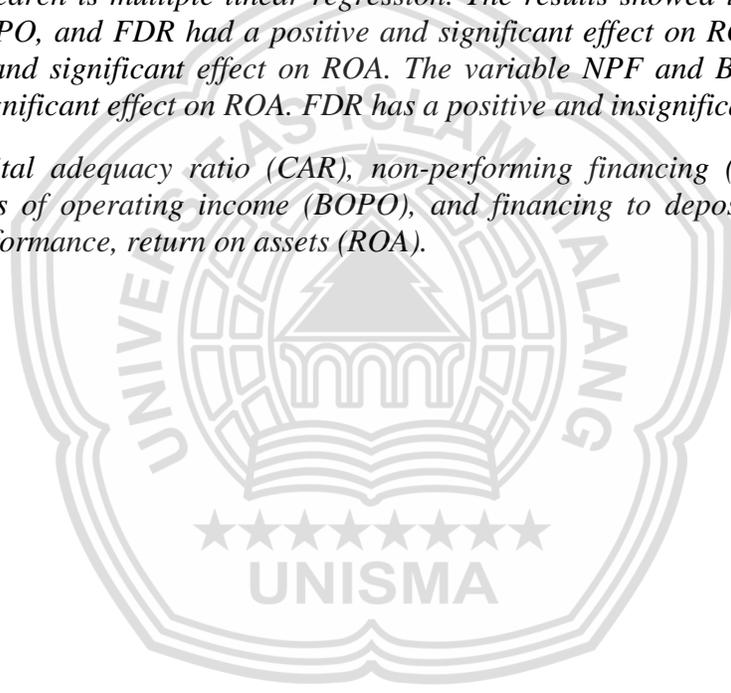
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan *financing to deposito ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel bebas yang digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal yakni *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan *financing to deposito ratio* (FDR). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 dengan jumlah 14 Bank dan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu jumlah sampel sesuai dengan keseluruhan jumlah populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum di *annual report* pada OJK. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPF dan biaya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan *financing to deposito ratio*, Kinerja Keuangan, *return on asset* (ROA).

## ABSTRACT

*This study aims the effect of capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF), operating income operating costs (BOPO), and financing to deposit ratio (FDR) on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2015-2019. In this study, there are 4 (four) independent variables used to measure the capital adequacy ratio, namely the capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF), operating costs of operating income (BOPO), and financing to deposit ratio (FDR). The dependent variable in this study is financial performance which is measured using return on assets (ROA). The population in this study were all Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2019 period with a total of 14 banks and the samples in this study were taken using a saturated sampling technique, namely the number of samples according to the total population. The data collection method used is the documentation method, namely by recording or documenting the data listed in the annual report at the OJK. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results showed that simultaneously CAR, NPF, BOPO, and FDR had a positive and significant effect on ROA. Partially, CAR has a positive and significant effect on ROA. The variable NPF and BOPO costs have a negative and significant effect on ROA. FDR has a positive and insignificant effect on ROA.*

*Keywords: capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF), operational costs of operating income (BOPO), and financing to deposit ratio, Financial Performance, return on assets (ROA).*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pergerakan roda ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dari peranan lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan perekonomian. Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga subsektor keuangan yang melakukan kegiatan berkaitan dengan penghimpunan dan penyaluran dana atau bisa salah satunya (Kasmir, 2017:12). Perbankan menjadi salah satu lembaga yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia, karena bank sebagai lembaga yang dibutuhkan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi berkaitan dengan keuangan. Bank juga merupakan penyedia modal bagi para pengusaha dan memfasilitasi para investor untuk menanamkan modal. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di era modernisasi, perbankan menjadi kebutuhan yang fundamental sebagai penunjang perekonomian nasional. Dimana semua sektor usaha baik industri maupun non industri bergantung pada perbankan sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan guna mendukung kelancaran usaha. Berdasarkan hal tersebut maka, kondisi sektor perbankan yang sehat dan kuat akan bermuara pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia lima tahun terakhir cukup baik dengan tren yang terus meningkat. (Segara dkk, 2019:26).

Diakuinya Indonesia oleh dunia sebagai negara yang memiliki kapasitas untuk menangkap peluang ekonomi syariah secara global, merupakan dorongan bagi Indonesia untuk dapat mengoptimalkan ekosistem ekonomi syariah yang saat ini belum bersinergi secara menyeluruh. Sinergi dan integrasi pada semua elemen dalam ekosistem ekonomi syariah sangat diperlukan, terutama agar seluruh aktivitas keuangan dalam ekosistem ekonomi syariah dapat menggunakan jasa keuangan syariah. Tentunya, segala transaksi keuangan syariah tidak akan luput dari peran perbankan syariah di dalamnya. Untuk itu, perbankan syariah diharapkan dapat menjadi motor penggerak pada ekosistem ekonomi syariah di Indonesia (Utomo, dkk 2020:117).

Utomo, dkk (2020:13) menyatakan dalam Laporan Perkembangan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2019 bahwa sepanjang lima tahun terakhir, kebijakan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia semakin berkembang. Bank Indonesia secara konsisten terus melanjutkan peran aktifnya sebagai akselerator, inisiator, maupun regulator dalam berbagai program dan kebijakan untuk mendukung perkembangan ekonomi dan keuangan syariah nasional. Kerangka pengembangan tersebut terdiri atas tiga pilar, yaitu pemberdayaan ekonomi syariah, pendalaman pasar keuangan syariah, serta penguatan riset, asesmen, dan edukasi. Dalam rangka perluasan portofolio dana dan pembiayaan perbankan syariah, perbankan syariah ditantang untuk lebih mendiversifikasi produknya. Bank Syariah diharapkan mampu membangun image di mata konsumen dengan keunikan yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan loyalitas konsumen. Hal tersebut sejalan dengan arah kebijakan pada “Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019”.

Pada tahun 2019, Lembaga Moneter Internasional yakni IMF (*International Monetary Fund*) memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia, menjadi 3% dari

sebelumnya 3,2%. Perang dagang antara negara Amerika dan China yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menimbulkan tekanan dan ketidakpastian pada perekonomian global. Hal tersebut berdampak pada perekonomian nasional serta masih berprosesnya konsolidasi penguatan dan *refocusing segmen* bisnis industri perbankan dan keuangan syariah nasional. Stabilitas sistem keuangan Indonesia tetap terjaga walaupun fungsi perbankan sebagai intermediasi belum sepenuhnya pulih karena dunia usaha masih menahan ekspansi dan perbankan masih bersikap hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. (Hendarsyah, dkk. 2016:6)

Dalam POJK Nomor 12 /POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Ketentuan Kehati-hatian dalam rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. POJK tersebut merupakan ketentuan yang diterbitkan untuk mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah kepada masyarakat dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan memelihara stabilitas sistem keuangan akibat dari adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berdampak negatif pada kinerja dan kondisi industri perbankan, yang pada gilirannya akan berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Selain dikeluarkan kebijakan POJK Nomor 12 /POJK.03/2015, pada tahun 2015 OJK telah menyusun kebijakan dan strategi baru pengembangan industri jasa keuangan syariah di Indonesia untuk 5 (lima) tahun ke depan yang tertuang dalam *Roadmap* Perbankan Syariah Indonesia, tahun 2015-2019. Agar industri keuangan syariah senantiasa mempunyai ruang gerak yang memadai dan dapat berkembang dengan baik, OJK juga telah mengeluarkan beberapa kebijakan sebagai stimulus bagi industri keuangan termasuk keuangan syariah agar industri perbankan syariah, pasar modal syariah dan industri

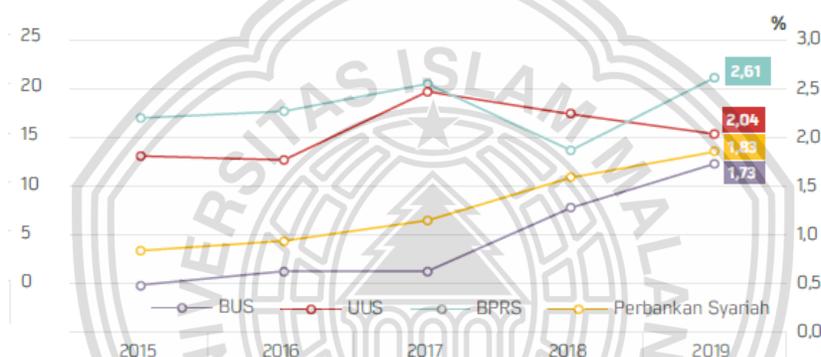
keuangan non bank syariah dapat tumbuh dengan baik di tengah dinamika kondisi ekonomi saat ini.

Haslamiyanto (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank yaitu dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Terdapat banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas salah satunya menggunakan *Return on Asset (ROA)*. ROA penting bagi bank digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 pasal 11 tentang penilaian kualitas aset bank umum bahwa penilaian kinerja meliputi beberapa komponen diantaranya yaitu rasio profitabilitas, struktur permodalan, arus kas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Pada sektor perbankan syariah, risiko pembiayaan terkendali dan rasio modal bank tetap memadai karena ditopang oleh profitabilitas terjaga. Profitabilitas terjaga akan mendukung keberlangsungan pertumbuhan bank di masa yang akan datang dan menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kondisi keuangan bank. Namun kondisi bank umum syariah di Indonesia selalu menjadi pembahasan, terutama masalah tingkat pertumbuhan profitabilitas bank umum syariah yang masih berada di bawah bank umum konvensional. Profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh dengan usaha manajemen atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

Sesuai dengan aturan yang diterbitkan Bank Indonesia dalam SE BI Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004, menyatakan bahwa batas minimal ideal *Return on Asset (ROA)* bagi bank adalah 1,5%. Semakin besar maka menunjukkan bahwa bank dapat memanfaatkan aset dengan seefisien mungkin dalam meningkatkan pendapatan perbankan

atau profitabilitasnya. Prosentase *Return on Asset* (ROA) yang tinggi akan menunjukkan kinerja bank semakin baik (Barlan, 2017). Berikut perkembangan ROA perbankan syariah berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019:

**Gambar 1. 1 Perkembangan Rasio *Return on Asset* Perbankan Syariah**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Berdasarkan grafik diatas Rasio profitabilitas (ROA) perbankan berada pada Aset perbankan syariah masih menunjukkan pertumbuhan yang positif, meski mengalami perlambatan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 dan 2016 tingkat rata-rata Rasio ROA dibawah 1% dimana rata-rata tersebut jauh dari ketentuan batas minimal yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 1,5%. Pada tahun 2017 tingkat rata-rata Rasio ROA mengalami pertumbuhan cukup tinggi yaitu sebesar 1,15% walapun pertumbuhan tersebut belum memenuhi batas minimal yang sudah ditentukan namun kinerja perbankan syariah semakin membaik. Pada tahun 2018 tingkat rata-rata Rasio ROA meningkat sebesar 1,59%. Pada tahun 2019 tingkat rata-rata Rasio ROA masih dalam keadaan stabil dengan

pertumbuhan sebesar 1,83%. Hal ini didorong oleh peningkatan pembiayaan dan membaiknya efisiensi perbankan syariah. Efisiensi membaik dengan menurunnya nilai rasio BOPO sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan Rasio ROA.

Selain rasio BOPO faktor yang mempengaruhi pertumbuhan rata-rata rasio profitabilitas perbankan syariah (ROA) pada sektor perbankan yaitu *Capital Adequancy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposito Ratio*. Berikut perkembangan ROA, CAR, NPF, BOPO dan FDR Bank Umum Syariah di Indonesia

**Tabel 1. 1 Perkembangan ROA, CAR, NPF, BOPO dan FDR Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019**

	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	0,49 %	0,63 %	0,63 %	1,28%	1,73%
CAR	15,02 %	16,63 %	17,91 %	20,39%	20,59%
NPF	4,84%	4,42 %	4,76 %	3,26%	3,23%
BOPO	97,01 %	96,22 %	94,91 %	89,18%	84,85%
FDR	88,03%	85,99%	79,61%	78,53%	77,91%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019

Dilihat dari tabel diatas, tampak bahwa rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPF, BOPO dan FDR dari tahun ketahun mengalami perubahan signifikan. Hal tersebut, mendukung pertumbuhan kinerja keuangan perbankan atau *Return on Asset* (ROA).

Pada tahun 2019 Kondisi ketahanan Bank Umum Syariah semakin solid. Hal ini tercermin dari meningkatnya rasio CAR Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 20 bps (yoy) menjadi 20,59% Sementara itu fungsi intermediasi perbankan syariah berjalan dengan baik. Likuiditas Bank Umum Syariah juga memadai, yang ditunjukkan oleh rasio FDR yang terjaga pada kisaran 80-90%. Menurut laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia tahun 2019 menyebutkan bahwa penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada 2019 melambat dibandingkan tahun sebelumnya, disebabkan masih terfokusnya industri perbankan melakukan konsolidasi untuk memperbaiki kualitas pembiayaan. Hal ini

ditunjukkan oleh rasio *non-performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah tercatat sebesar 3,24% yang turun dari tahun sebelumnya sebesar 3,26%.

Faktor pertama yang mempengaruhi *Return on Asset (ROA)* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Bukian dan Sudiarta (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal dalam sebuah Bank. Perhitungan CAR didasarkan pada rasio keseluruhan modal bank yaitu modal inti dan modal pelengkap terhadap Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian dengan menghitung besarnya total aktiva yang dimiliki Bank dimana terdapat unsur risiko seperti modal penyertaan, pembiayaan yang disalurkan, surat berharga, dan tagihan pada bank lainnya yang semuanya bersumber dari modal bank itu sendiri (Dewi dan Yadnya, 2018).

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016, perbankan memiliki kewajiban dalam menyediakan modal minimum sebanyak 8% dari Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR). Namun semakin banyak modal yang dimiliki oleh Bank, pertumbuhan Bank akan semakin baik meskipun modal Bank sudah melebihi ketentuan minimal yang ditetapkan oleh otoritas maupun Bank sentral. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kekuatan permodalan bank semakin baik. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank yang tinggi akan diikuti oleh peningkatan nilai *Return on Asset* (ROA), hal tersebut menandakan bahwa kinerja perbankan dalam mengembangkan usahanya semakin baik, karena dengan modal yang cukup tinggi akan maka return yang diterima semakin besar. Semakin tinggi CAR

maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menanggung risiko pembiayaan yang diberikan (Khoirul, 2013:250).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian dari Nurhasanah (2019) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romadhon (2019) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan menurut Daulay (2019), Karim (2020), dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang memiliki tingkatan kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, *Non Performing Financing* (NPF) bank tidak boleh melebihi dari 5%. Semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) menandakan bahwa semakin banyaknya pembiayaan bermasalah sehingga akan berdampak pada semakin tingginya risiko yang dihadapi oleh Bank, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil temuan oleh Sari (2017) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil

penelitian dari Nurhasanah (2019) menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan menurut Dauly (2019), Karim (2020), dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Efisiensi operasional merupakan kemampuan perbankan dalam menekan penggunaan biaya operasi seefisien mungkin dalam menggunakan aktiva untuk mendapatkan laba (Bukian dan Sudiarta, 2016). Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Setyawati (2018:40), BOPO merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi operasional serta kemampuan Bank didalam menjalankan kegiatan operasinya dalam memperoleh pendapatan. Sesuai dengan ketentuan BI terhadap tingkat minimum nilai rasio BOPO perbankan tidak boleh lebih dari 87%.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan bahwa efisiensi bank dalam menekan biaya operasionalnya baik sehingga bank dapat menjaga tingkat profitabilitasnya. Dan apabila nilai BOPO semakin besar, menunjukkan tingkat efisiensi bank tidak cukup baik dalam menekan biayanya. Peningkatan biaya operasional mengakibatkan penurunan *earning before tax* yang akan berpengaruh pada profitabilitas.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti penelitian dari Wideasanti, dkk (2018), Romadhon (2019), Daulay (2019) dan Karim (2020) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian dari Nurhasanah (2019) menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Untuk mengukur likuiditas perbankan dapat menggunakan perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Finance to Deposit Ratio* adalah rasio likuiditas sebuah bank yang merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajibannya pada nasabahnya (Setyawati, 2018:9). Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh OJK, Bank dikatakan sehat dari sisi rasio FDR apabila rasio yang dimiliki oleh bank berkisar antara 75%-100%.

Bagi perbankan yang memiliki *Financing to Deposit Ratio* yang tinggi mencerminkan bahwa Bank dapat menjalankan fungsi sebagai intermediasi dengan baik, serta dapat meningkatkan laba. Namun rasio FDR yang tinggi akan mencerminkan tingkat likuiditas bank yang terlalu ketat sehingga berpotensi tidak dapat menyediakan dana saat dibutuhkan. Sedangkan rasio FDR yang terlalu rendah menunjukkan bank tidak dapat menyalurkan pembiayaan dengan optimal sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) yang berarti bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (LDR) tinggi akan diikuti oleh peningkatan nilai *Return on Asset* (ROA).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA), seperti penelitian Sari (2017), mengemukakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*

(ROA). Sedangkan penelitian Wideasanti, dkk (2018), Karim (2020) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Romadhon (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan fenomena dan *reserach gap* antara penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposito Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to deposit ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
5. Bagaimana pengaruh *Financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to deposit ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

###### 1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan melalui rasio profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA).

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun wadah dalam memperoleh informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat judul penelitian dengan variabel yang sama.

## 3. Bagi Civitas Universitas Islam Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan referensi ataupun rujukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan perkembangan teknologi khususnya dibidang keuangan terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Financing To Deposito Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA).

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan mengelola manajemen bank yang baik sehingga mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan, serta dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan strategis di masa yang akan datang.

#### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan kinerja keuangan Bank Umum Syariah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar



pertimbangan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki dengan tepat dan dapat memberikan tingkat pengembalian hasil (*return*) yang optimal.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposito Ratio* (FDR) dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 yang diprosikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposito Ratio* (FDR) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)
4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun dalam hal ini peneliti mengharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

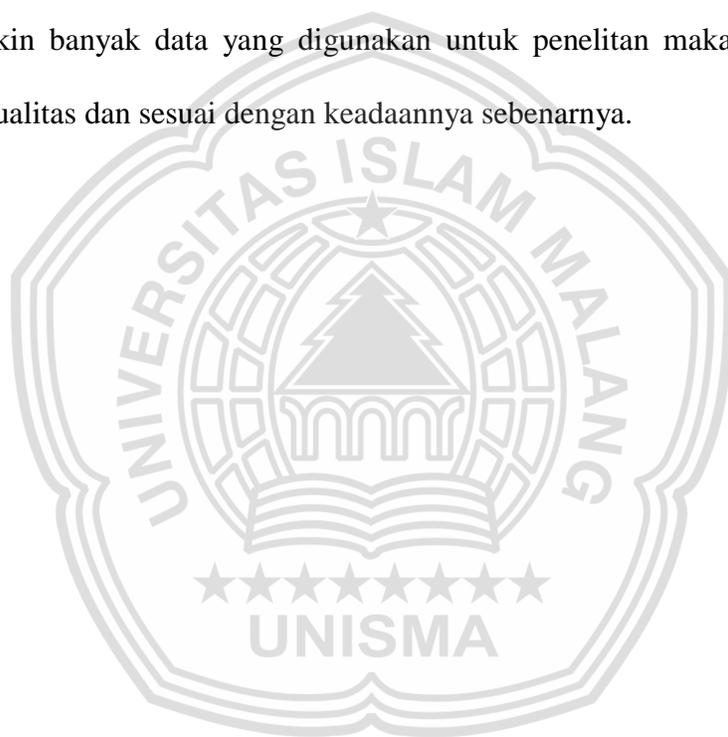
1. Periode penelitian ini hanya selama 5 (lima) tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya 4 (empat) variabel, dimana berdasarkan hasil penelitian keempat variabel tersebut belum cukup untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan Bank Umum Syariah secara keseluruhan karena terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian seperti *Return on Equity*, *Net Operating Margin* (NOM), *Net Imbalan* (NI), Pembiayaan bagi hasil.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada sektor Bank Umum Syariah sehingga hasil penelitian tidak bisa dijadikan generalisasi untuk seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Periode penelitian ini hanya selama 5 (lima) tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019, maka disarankan untuk menambah periode penelitian lebih dari 5 tahun agar dapat lebih mencerminkan kondisi perbankan yang sebenarnya.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel pengamatan untuk mempermudah mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank seperti variabel *Return on Equity*, *Net Operating Margin* (NOM), *Net Imbalan* (NI), Pembiayaan bagi hasil.
3. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menambah sampel dalam penelitian, dengan meneliti semua sektor yang ada di perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Karena semakin banyak data yang digunakan untuk penelitian maka penelitian tersebut semakin berkualitas dan sesuai dengan keadaannya sebenarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: Bagian Penerbitan Universitas Muhammadiyah,
- Ariani, Desi. 2010. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK", Vol.2 No.1 (Januari 2010), 108
- Ariefudin, A., Salim, M. A., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(04).
- Astarina, Ivalaina dan Angga Hapsila. 2015. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Bank Indonesia, Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan (Jakarta : Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), 183
- Barlan, Andi Putri Meiyanti. 2017. "Pengaruh Loan To Deposit Ratio Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk". Tesis. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daulay, N. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM) dan biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2009-2018* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Statistik Perbankan Syariah 2019, Jakarta: Direktorat Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan
- Desi Ariani "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK", Vol.2 No.1(Januari 2010), 108
- Dewi, Ayusta Riana dan I Putu Yadnya. 2018. "Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7, 2018: 3502-3531.
- Fatra, S. I. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)". *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(01).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multileveriate Dengan Program SPSS*. Cetakkan 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Ginting, Ramlan, dkk.2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36-46.
- Haslamiyanto, K., & Dev, M. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014–2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hendarsyah, Deden Firman, dkk. 2016. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2015*. Jakarta: Direktorat Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan
- Ihsan, Dwi Nuraini. 2013. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, Banten: UIN Jakarta Press.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Utama
- Ikit dan Zuhri. 2015. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish
- Irma Setyawati, “Bank Umum Syariah di Indonesia .... hal. 21-22
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. 2017. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : CV\ Pustaka Setia, 2013), 250.
- Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004, Tanggal 31 Mei 2004
- Mahmudah, Nur dan Harjanti, Ririh Sri. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2013. SENIT 2016 (Online). Di unduh Juni 2018.
- Nurhasanah, N. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SERANG BANTEN).
- Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi Dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 /POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Ketentuan Kehati-hatian dalam rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 pasal 11 tentang penilaian kualitas aset bank umum

Priadana, Moh. Sidik dan Saludin Muis. 2016. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi Alat Bantu Minitab untuk Pengolahan Data. Edisi ke-2. Yogyakarta: Ekuilibria

Ramadaniar, B., & Husaini, A. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 49-58.

Ramadhon, A. Y., Isnurhadi, I., & Taufik, T. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).

Riyadi dan Selamat, *Banking Assets and Liability Management*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2006), 161.

Riyadi, Selamat. *Banking Assets And Liability Management*, Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2006.

Sari, S. P., & Haryanto, A. M. (2017). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Segara, Tirta Dkk. 2019. Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. Jakarta: Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 pasal 11 tentang penilaian kualitas aset bank umum

Setyawati, Irma. 2018. Bank Umum Syariah Di Indonesia; Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar. Yogyakarta: Penerbit Expert

Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Equilibria

- Siswanto, Sutojo. 2004. *Mengenal Arti Dan Penggunaan Neraca Perusahaan*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka,
- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekosoria
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuabtitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumartik dan Misti Hariasih. 2018. *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah
- Suroso, Sugeng. 2018. *Kinerja Bank Umum Syariah*. Yogyakarta: Expert
- Suryani, S. (2012). Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankansyariah Di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153-170.
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). Analisis *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol*, 8(1).
- Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 103
- Tritiningtyas, Vitra, dkk. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol 3, No. 2 2013. h 134,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Utomo, Gunawan Setyo, dkk. 2020. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019*. Jakarta: Direktorat Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan
- Widiasanti, K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Dan Biaya Operasional Pada



Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(5).

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

